

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan merupakan sebuah kata benda yang berkata dasar ‘tumbuh’. Tumbuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh, perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional bruto di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang paling banyak digunakan dalam mengatur kinerja perekonomian suatu negara.

Menurut Erich dan Endang (2014), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan meningkat atau menurunnya jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, lapangan kerja bisa lebih banyak menyerap pengangguran sehingga bisa menaikkan jumlah produksi nasional atau pendapatan nasional ketingkat yang lebih tinggi.

Selanjutnya menurut Boediono (1985), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun. Sehingga untuk mengetahuinya harus diadakan perbandingan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, yang dikenal dengan laju pertumbuhan ekonomi. Terdapat tiga

komponen pokok dalam definisi pertumbuhan ekonomi tersebut, yaitu:

1. Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi dari pertumbuhan ekonomi sedangkan kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan tanda kematangan ekonomi (*economic maturity*) pada negara bersangkutan.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkesinambungan dimana pemerintah berperan dalam investasi bidang pendidikan.
3. Mewujudkan potensi pertumbuhan yang terkandung dalam kemajuan teknologi dilakukan penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi. Sehingga secara sosial dan ekonomi terjadi pertumbuhan ekonomi yang seiring.

Mankiw (2006) menyampaikan bahwa suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila produksi barang dan jasanya meningkat. Di dalam dunianya, untuk mencatat jumlah unit barang dan jasa yang dihasilkan selama periode tertentu adalah hal yang sulit. Kesulitan tersebut muncul karena jenis barang dan jasa yang dihasilkan beragam dan mempunyai satuan ukuran yang berbeda, karena hal tersebut dipergunakanlah angka untuk menafsir perubahan *output* yaitu nilai uang yang tercermin dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (jadi) yang diproduksi dalam perekonomian dalam suatu negara pada suatu periode tertentu.

2.1.2. Mengukur Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB riil atau PDB yang berdasarkan harga konstan dan bukan PDB nominal atau PDB yang berdasarkan harga berlaku. PDB riil adalah produksi barang dan jasa yang dinilai dengan harga-harga tetap, sedangkan PDB nominal adalah produksi, barang dan jasa yang dinilai dengan harga-harga di masa sekarang (Mankiw, 2006).

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan jika tingkat pendapatan ekonomi wilayah yang tercapai semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, perkembangan ekonomi di suatu wilayah baik jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan menjadi semakin besar setiap tahunnya. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$R (t-1,t) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1} \times 100\%}{PDRB_{t-1}}$$

Keterangan:

R = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t = PDRB tahun berjalan (sekarang)

PDRB_{t-1} = PDRB tahun sebelumnya

2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang penyelidikan yang sudah lama dibahas oleh ahli-ahli ekonomi. Mazhab Merkantilis, yaitu pemikir-pemikir ekonomi di akhir abad ke-16 dan akhir abad ke-17, banyak membahas peranan perdagangan luar negeri terhadap pembangunan ekonomi. Dalam zaman ahli-ahli ekonomi klasik lebih banyak lagi pendapat telah di kemukakan. Buku Adam Smith yang terkenal, yaitu *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth Nations* atau dengan ringkas, *The Wealth of Nations*, pada hakikatnya adalah suatu analisis mengenai sebab-sebab dari berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan itu. Buku yang diterbitkan pada tahun 1776 ini, dipandang sebagai permulaan perkembangan ilmu ekonomi sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan.

Sesudah masa Adam Smith, beberapa ahli ekonomi Klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus dan Stuart Mill juga menumpahkan perhatian yang besar terhadap masalah perkembangan ekonomi. Pada permulaan abad ini Schumpeter menjadi sangat terkenal karena bukunya mengenai pembangunan ekonomi. Setelah itu teori Harrold Domar dan teori Neo-Klasik telah lebih memperkaya lagi analisis mengenai pertumbuhan ekonomi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik dan Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik menurut pandangan para ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta

tingkat teknologi yang digunakan.

Dalam teori pertumbuhan mereka, dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan kepada teori pertumbuhan ekonomi klasik yang baru diterangkan dan dikemukakan suatu teori yang menjelaskan perkaitan diantara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori pertumbuhan klasik dapat dilihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produk marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambah yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marjinal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karenanya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith ditandai oleh dua faktor yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penduduk

Dalam teori ini, faktor yang sangat penting adalah faktor pertumbuhan penduduk, karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan *output*, serta penduduk yang meningkat merupakan potensi untuk memperluas pasar. Pasar yang luas cenderung meningkatkan produksi yang pada gilirannya mendorong spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja, kedua hal inilah yang menyebabkan kegiatan ekonomi semakin meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2. Pembagian kerja

Dengan spesialisasi dan pembagian kerja produktivitas tenaga kerja meningkat dan mendorong terjadinya perkembangan teknologi. Adam Smith sangat optimis bahwa proses ini akan terjadi secara terus menerus sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan terus berkembang dan pendapatan perkapita masyarakat juga akan terus meningkat. Namun teori Adam Smith ini tidak dapat menjelaskan mengapa negara dengan faktor produksi melimpah, misalnya jumlah penduduk yang besar tidak berkorelasi dengan pertumbuhan Ekonomi Yang Tinggi.

Teori Pertumbuhan Ekonomi David Ricardo dan T.R Malthus

Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar sehingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Malthus, menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (satu, dua, dan seterusnya). Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (satu, dua, empat, delapan, enam belas, dan seterusnya) sehingga pada saat perekonomian akan beradapada taraf *subsistence* dan perekonomian mengalami kemandengan.

Teori Perutumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori pertumbuhan Neo-klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan fungsi matematis, pandangan ini dapat dinyatakan

dengan fungsi:

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan:

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = tingkat pertumbuhan teknologi

Analisis Sollow selanjutnya membentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan berikut: faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert Sollow

Robert Sollow menekankan perhatiannya pada pertumbuhan output yang akan terjadi atas hasil kerja dua faktor input utama yaitu modal dan tenaga kerja.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Joseph Schumpeter

Menurut J. Schumpeter, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh adanya proses inovasi-inovasi (penemuan-penemuan baru dibidang teknologi produksi) yang dilakukan oleh para pengusaha. Tanpa adanya inovasi, tidak ada pertumbuhan ekonomi.

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun menurut Sadono Sukirno (2006), pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan begitu, untuk melihat pencapaian pertumbuhan ekonomi perlu dihitung pendapatan nasional riil. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor-faktor ekonomi dan faktor-faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara tergantung pada sumber daya alamnya (SDA), sumber daya manusia (SDM), modal usaha, teknologi, dan lainnya.

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi meningkat atau menurun merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi meliputi :

1. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam (utamanya tanah). Sumber daya tanah meliputi berbagai aspek, misalnya kesuburan tanah, letaknya, iklim sumber air, kekayaan hutan, mineral, dan lainnya. Tersedianya kekayaan sumber daya alam yang potensial akan menjamin berlangsungnya pertumbuhan secara lancar, sumber daya alam yang tersedia harus dimanfaatkan dan diolah untuk memenuhi kebutuhan

hidup masyarakat dan selebihnya dialokasikan ke luar daerah.

2. Akumulasi Modal

Dalam pertumbuhan disuatu daerah adalah akumulasi modal. Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Pembentukan modal ini memiliki makna yang penting, yaitu masyarakat tidak melakukan kegiatannya pada saat ini hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi juga untuk membuat barang modal, alat-alat perlengkapan, mesin, pabrik, sarana angkutan, dan lainnya.

3. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dalam pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat sebagai pelengkap (komplemen) untuk modal, buruh, dan membantu untuk meningkatkan suatu produktivitas.

4. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi juga dianggap sangat mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan pada teknologi telah meningkatkan jumlah dari produktivitas tenaga kerja, modal, dan faktor produksi lainnya.

5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

Berikut adalah faktor non ekonomi:

1. Faktor Sosial dan Budaya

Faktor sosial dan budaya ini juga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan mendorong perubahan pandangan, harapan, dan nilai-nilai sosial lainnya.

2. Sumber Daya Manusia

Merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi, karena akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

3. Faktor Politik dan Administrasi

Faktor ini dianggap mampu membantu pertumbuhan ekonomi modern.

2.1.5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah selama setahun tanpa memperhatikan pemilik kegiatan tersebut. PDRB per kapita adalah nilai PDRB dibagi dengan jumlah seluruh penduduk yang tinggal di daerah yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator ekonomi menurut berbagai *instrument* ekonomi yang didalamnya terlihat dengan jelas keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya, *income* perkapita, dan berbagai instrument lainnya. Dimana dengan adanya data-data tersebut akan sangat membantu pengambil kebijakan dalam perencanaan dan evaluasi sehingga pembangunan tidak salah arah.

Dalam penyajiannya, PDRB juga dibedakan menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga

konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun dasar tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun berjalan.

Ada tiga metode perhitungan yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Dari segi produksi, PDRB merupakan jumlah nilai produk barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.
2. Dari segi pendapatan, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Selain variabel-variabel tersebut penyusutan pajak tidak langsung dan subsidi merupakan bagian yang harus diperhitungkan dalam penyusunan PDRB melalui pendekatan ini.
3. Dari segi pengeluaran, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga, lembaga sosial swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, dan ekspor neto merupakan selisih ekspor dikurangi impor.

2.1.6. Infrastruktur

Pada dasarnya, infrastruktur memiliki arti yang berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Pada umumnya infrastruktur telah dipahami sebagai suatu fasilitas publik, seperti jalan, rumah sakit, jembatan, jaringan air bersih, telepon, dan sebagainya. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *public*

capital (modal kapital) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Infrastruktur dalam penelitian ini meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan (Mankiw, 2013).

Defnisi lainnya mengenai infrastruktur, yaitu bahwa pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi (Suratno, 2010).

Selanjutnya, menurut (Todaro, 2000) dalam penjelasannya kaitan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi bahwa tercakup dalam pengertian infrastruktur adalah aspek fisik dan finansial yang terkandung dalam jalan raya, kereta api, pelabuhan laut, dan bentuk-bentuk sarana transportasi dan komunikasi ditambah air bersih, listrik, dan pelayanan publik lainnya. Adapun penelitian Ramirez dan Esfahani (1999) menunjukkan bahwa infrastruktur mempunyai dampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam World Bank Report (Bank Dunia, 1994 : 2) infrastruktur dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Infrastruktur Ekonomi, merupakan asset fisik yang menyediakan jasa dan

digunakan dalam produksi dan konsumsi final meliputi *public utilities* (telekomunikasi, air minum, sanitasi, dan gas), *public works* (bendungan, saluran irigasi, dan drainasi) serta sektor transportasi (jalan, kereta api, angkutan pelabuhan, dan lapangan terbang).

2. **Infrastruktur Sosial**, merupakan asset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit, pusat kesehatan) serta untuk rekreasi (taman, museum dan lain-lain).
3. **Infrastruktur administrasi/institusi**, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

Infrastruktur dapat memberikan manfaat besar dalam pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan kelestarian lingkungan hanya jika ia menyediakan layanan yang menanggapi permintaan yang efektif dan melakukannya dengan efisien.

2.1.6.1. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Ada tiga jenis infrastruktur yaitu infrastruktur keras, infrastruktur non-fisik, dan infrastruktur lunak. Seperti yang telah kita ketahui infrastruktur keras yaitu infrastruktur yang memiliki bentuk fisik dan paling banyak berhubungan dengan kegiatan maupun kepentingan masyarakat. Jalan raya merupakan infrastruktur yang sangat penting bagi masyarakat, pembangunan jalan raya yang baik dan lengkap sangat berarti bagi kelancaran transportasi sehingga hasil pertanian, perkebunan, dan sebagainya dapat didistribusikan, para

karyawan bisa ke kantor dengan mudah, pengalokasian barang bisa sampai ke pelosok daerah, anak-anak yang bersekolah bisa dengan mudah menuju sekolah dan masih banyak lagi manfaat yang dirasakan dari baiknya pembangunan suatu jalan raya. Dapat kita bayangkan jika jalan raya rusak dan hancur maka aktivitas masyarakat akan terhambat dan jalan raya akan selalu digunakan untuk kepentingan masyarakat umum bukan masyarakat tertentu.

Beberapa ketentuan-ketentuan berkaitan dengan sistem perencanaan jaringan jalan adalah sebagai berikut (Adisasmita, 2005):

- a. Secara umum sistem jaringan jalan dalam suatu kawasan harus menunjukkan adanya pola jaringan jalan yang jelas antara jalan-jalan utama dengan jalan kolektor atau lokalnya, sehingga orientasi dari kawasan-kawasan fungsional yang ada dapat terstruktur.
- b. Fungsi penghubung dalam peranan jaringan jalan pada suatu kawasan ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota.
- c. Penataan ruangan jalan dapat sekaligus mencakup ruang-ruang antar bangunan dan termasuk untuk penataan elemen lingkungan, penghijauan, dan lain-lain.
- d. Pemilihan bahan pelapis jalan dapat mendukung pembentukan identitas lingkungan yang dikehendaki, dan kejelasan kontinuitas pedestrian.

2.1.6.2. Infrastruktur Listrik

Infrastruktur listrik merupakan hal yang tidak lazim lagi terdengar di telinga masyarakat umum, di setiap daerah pasti menggunakan listrik untuk kegiatan rumah tangga, perusahaan, dan kegiatan lainnya, semua masyarakat di dunia sangat tergantung dan selalu menggunakan listrik. Bayangkan saja jika di tengah masyarakat tidak ada listrik maka akan menghambat aktivitas setiap masyarakat baik kegiatan di dalam rumah maupun di luar rumah, seperti yang kita ketahui di era modern ini semua bergantung terhadap listrik dan kenapa tidak untuk memasak nasi, menyetrika baju, mengisi baterai *handphone*, *laptop*, dan sejenisnya, mayoritas bergantung terhadap listrik bukan hanya sebagian masyarakat kecil saja yang menggunakan listrik akan tetapi perusahaan-perusahaan besar tersebut bergantung terhadap listrik dikarenakan kebanyakan perusahaan menggunakan tenaga listrik yang besar untuk dapat mengoperasikan mesin-mesin didalamnya.

Maqin (2011) mengatakan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menunjukkan bahwa penggunaan infrastruktur listrik terutama di sektor industri merupakan suatu hal yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena listrik dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur.

Infrastruktur listrik merupakan energi yang terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia modern, listrik yang digunakan untuk berbagai kegiatan baik di kota-kota besar maupun di wilayah pedesaan. Kebutuhan akan listrik dari waktu ke waktu semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan sosial

masyarakat. Hal ini telah menunjukkan bahwa listrik adalah kebutuhan yang sangat penting untuk masyarakat umum dikarenakan di setiap kegiatan manusia saat ini selalu menggunakan listrik.

2.1.6.3. Infrastruktur Air

Tidak dapat dipungkiri, air minum atau air bersih berperan penting terhadap produktivitas ekonomi dan keamanan sosial masyarakat yang memang sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas air. Dengan bertambahnya populasi penduduk dan berbagai aktivitas industri, pariwisata, dan pertanian, kebutuhan akan air juga semakin meningkat. Air merupakan salah satu penggerak utama yang menjaga keberlanjutan kegiatan perekonomian dan seterusnya tersedia bagi masyarakat dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Air yang tidak bersih dapat menjadi sumber persoalan masyarakat.

Air merupakan sumber daya yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia maupun makhluk hidup lain. Boleh dikatakan tidak ada kehidupan di muka bumi ini yang dapat berlangsung tanpa air, khususnya manusia. Namun, demikian perlu didasari bahwa keberadaan air di muka bumi ini terbatas menurut ruang dan waktu secara kuantitas dan kualitas. Air tidak selalu tersedia dimanamana dan dari waktu ke waktu. Air sebagai penopang pembangunan semakin terancam keberadaannya.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Jurnal dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (Rusmusi, Dita Resmi Handayani, 2018) http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1143	Panjang Jalan, Volume Air Didistribusikan	Infrastruktur Pendidikan	Panjang Jalan, Volume Air, dan Infastruktur Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan.
2	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap PDRB di Provinsi Indonesia (Suripto, Eva Dwi Lestari, 2018) http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/index.php/wahana/article/view/146	PDRB, Panjang Jalan, Energi Listrik, Volume Air Didistribusikan	Infrastruktur Pendidikan, Infrastruktur Kesehatan, Investasi	Panjang Jalan dan Energi Listrik berpengaruh negatif tidak signifikan, Investasi dan Infastruktur Kesehatan berpengaruh positif signifikan, Volume Air dan Infrastruktur Pendidikan berpengaruh positif dan tidak

				signifikan terhadap PDRB.
3	Pengaruh Infrastruktur, PMDN dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia (Firdausi Nuritasari, 2013) https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3213	Panjang Jalan, Volume Air, Energi Listrik	PMDN, PMA, PDB	Infrastruktur (Panjang Jalan, Volume Air, dan Energi Listrik) berpengaruh positif, PMDN dan PMA tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap PDB.
4	Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Simbolga (Harry Kurniadi Atmaja, Kasyful Mahalli, 2015) https://www.neliti.com/publications/14847	PDRB, Panjang Jalan, Volume Air, Energi Listrik	Infrastruktur Telepon	Panjang Jalan dan Volume Air berpengaruh positif, Energi Listrik dan Infrastruktur Telepon berpengaruh negative terhadap PDRB.
5	Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat (Abdul Maqin, 2011) https://www.researchgate.net/publication/290196080	PDRB, Panjang Jalan, Energi Listrik	Infrastruktur Pendidikan, Infrastruktur Kesehatan, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pembangunan	Panjang Jalan berpengaruh positif tidak signifikan, Energi Listrik berpengaruh positif, Infrastruktur Kesehatan berpengaruh negatif, Tenaga Kerja dan

				Pengeluaran Pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.
--	--	--	--	---

6	<p>Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia (Rindang Bangun Prasetyo, Muhammad Firdaus, 2009)</p> <p>https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/53638</p>	<p>PDRB, Panjang Jalan, Volume Air, Energi Listrik</p>	<p>Stok Modal, Tenaga Kerja, Penduduk berpendidikan SMP, Dummy Krisis</p>	<p>Infrastruktur Jalan, Air Bersih dan Listrik berpengaruh positif terhadap PDRB.</p>
7	<p>Pengaruh Infastruktur Terhadap Pertubuhan Ekonomi Indonesia (Novi Maryaningsih, Oki Hermansyah, dkk, 2014)</p> <p>https://www.bmebi.org/index.php/BEM/article/view/44</p>	<p>Panjang Jalan, Energi Listrik</p>	<p>PDRB Riil, PDRB Riil Sektor Pertanian, Populasi, Investasi Riil, Rata-rata Masa Sekolah, Bongkar Muat Pelabuhan, Penduduk Perkotaan, Tingkat Keterbukaan, Konsumsi Pemerintah</p>	<p>Kondisi Infrastruktur Jalan dan Listrik berdampak signifikan terhadap PDRB Riil, namun tidak demikian dengan pelabuhan.</p>

8	<p>Kajian Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Lundu Nicodemus Manurung, 2014)</p> <p>https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/73309</p>	<p>PDRB, Volume Air, Energi Listrik, Panjang Jalan</p>	<p>Infrastruktur Kesehatan, Infrastruktur Pendidikan, Dummy</p>	<p>Infrastruktur Jalan, Kesehatan, dan Listrik berpengaruh positif sedangkan Infrastruktur Pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB.</p>
9	<p>Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kendari (Sitti Rachma Maskur, Rostin, dkk, 2018)</p> <p>http://ojs.uho.ac.id/index.php/JEP/article/view/10806/0</p>	<p>Energi Listrik, Volume Air</p>	<p>Laju Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Energi Listrik dan Volume Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
10	<p>Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tanjung Hapsari, 2011)</p> <p>http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2913</p>	<p>PDRB, Panjang Jalan, Energi Listrik, Volume Air</p>	<p>Infrastruktur Telephone</p>	<p>Infrastruktur Panjang Jalan dan Energi Listrik berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Volume Air dan Infrastruktur Telephone tidak berpengaruh dan</p>

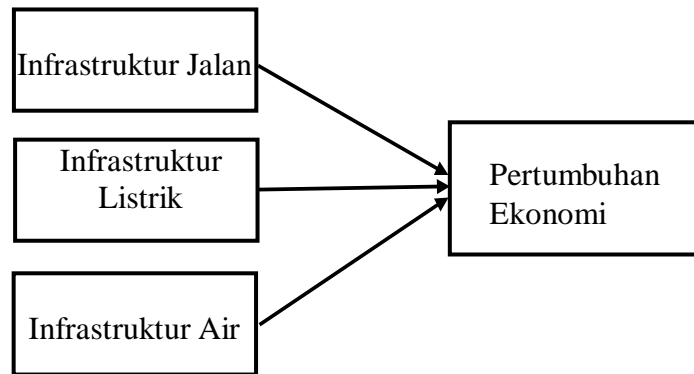
				tidak signifikan terhadap PDRB.
--	--	--	--	------------------------------------

2.2 Kerangka Pemikiran

Keterkaitan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan *output*. Kurangnya ketersediaan infrastruktur di suatu daerah menyebabkan potensi sumber daya yang ada di daerah sulit berkembang. Jika infrastruktur daerah dapat berkembang dengan baik maka akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang ada di daerah tersebut yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan ini diakibatkan karena mudahnya mobilitas faktor produksi yang ada di daerah. Sebaliknya, jika kekurangan sarana dan prasarana dari infrastruktur serta kualitas infrastruktur yang rendah akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang penting, sehingga dibutuhkan infrastruktur jalan dalam kondisi baik untuk mempermudah mobilitas masyarakat ke daerah di sekitarnya serta memperlancar arus perpindahan barang dan jasa. Selanjutnya, infrastruktur listrik sebagai salah satu bentuk energi vital memegang peranan yang sangat penting untuk mendorong berbagai aktivitas ekonomi dan infrastruktur air dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan produksi rumah tangga maupun industri agar dapat memaksimalkan output yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini difokuskan pada infrastruktur ekonomi yang meliputi infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih. Kemudian untuk melihat peningkatan infrastruktur ini akan memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten itu sendiri.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan antara Infrastruktur Jalan dengan Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur jalan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jalan merupakan tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti penyaluran hasil produksi ke berbagai daerah. Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional. Sehingga naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dipengaruhi oleh baik baruknya infrastruktur jalan itu sendiri.

2.2.2 Hubungan Infrastruktur Listrik dengan Pertumbuhan Ekonomi

Seperti halnya dengan beras dan bahan bakar minyak (BBM), listrik sudah merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Sudah menjadi definisi umum bahwa industry pelistrikan termasuk industry yang produknya ditunjukkan untuk kepentingan umum atau yang bisadisebut dengan *public utilities*.

Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Pada kehidupan masyarakat yang semakin modern, maka semakin banyak rumah tangga, industri serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi listrik.

Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan Pertumbuhan Ekonomi yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan.

2.2.3 Hubungan Infrastruktur Air dengan Pertumbuhan Ekonomi

Air merupakan sumber daya yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia maupun makhluk hidup lain. Boleh dikatakan tidak ada kehidupan di muka bumi ini yang dapat berlangsung tanpa air, khususnya manusia. Namun, demikian perlu didasari bahwa keberadaan air di muka bumi ini terbatas menurut ruang dan waktu secara kuantitas dan kualitas. Air tidak selalu tersedia dimanamana dan dari waktu ke waktu. Air sebagai penopang pembangunan semakin terancam keberadaannya.

Tidak dapat dipungkiri, air minum atau air bersih berperan penting terhadap produktivitas ekonomi dan keamanan sosial masyarakat yang memang sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas air. Dengan bertambahnya populasi penduduk dan berbagai aktivitas industri, pariwisata, dan pertanian, kebutuhan akan air juga semakin meningkat. Air merupakan salah satu penggerak utama yang menjaga keberlanjutan kegiatan perekonomian dan seharusnya tersedia bagi masyarakat dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Air yang tidak bersih dapat menjadi sumber persoalan masyarakat.

2.3 Hipotesis

1. Diduga secara parsial infrastruktur jalan, listrik, dan air berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tahun 2006-2021.
2. Diduga secara bersama-sama infrastruktur jalan, listrik, dan air berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tahun 2006-2021.